

SUPERVISI KLINIS BERBASIS KULIAH DAN PRAKTEK LAPANGAN

Oleh:

Rusdan Tafsiri

(Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan

Universitas Negeri Malang)

email: rusdantafsiri@gmail.com

Abstrak

Tafsiri, Rusdan. 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik persiapan, tindak lanjut dan dampak supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan di SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SDIT Bumi Darun Najah dimana yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan kepala sekolah (model). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah 1) penyusunan supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan dilakukan dengan baik dengan mempersiapkan semua fasilitas yang diperlukan, 2) tindak lanjut kegiatan supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan dilakukan dengan diskusi yang demokratis dengan guru yang akan disupervisi. 3) Pengaruh supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan berdampak positif meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan aktivitas pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: *manajemen, supervisi klinis, persiapan, tindak lanjut.*

Guru sebagai salah satu unsur menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kesenjangan di lapangan menunjukkan bahwa unjuk kerja (performance) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi dan kualifikasi pendidikannya pun beraneka ragam, dan kompetensinya masih belum merata (Darto, 2007: 1). Berdasarkan laporan Balitbang

Depdiknas tahun 2010, guru SD Negeri di Indonesia hanya sekitar 21.07% yang layak mengajar di kelas dihadapan para siswa, sedangkan untuk SD swasta sekitar 28.94% (Kurniati, 2007: 5). Selain hal tersebut banyak guru yang mengalami masalah/kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata

pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik (Indra, 2009: 1). Profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Supervisi klinis merupakan cara untuk meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Pidarta (1992:446) mendefinisikan supervisi klinis sebagai proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal, dimana supervisi klinis hanya untuk menolong guru-guru agar mengerti inovasi dan mengubah performance mereka agar cocok dengan inovasi itu. Menurut Purwanto (2008), prosedur pendekatan klinis tentu saja tidak persis sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan oleh dokter. Prosedur pendekatan klinis pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut, dan

cara “memberikan obatnya” dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan “diskusi balikan” antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan “diskusi balikan” ialah diskusi yang dilakukan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Dilakukannya supervisi dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru sesuai dengan fungsi supervisi itu sendiri. Menurut Sergiovanni (dalam Dharma, 2007: 10), ada tiga fungsi supervisi pendidikan di sekolah, yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi kontrol. Dengan fungsi pengembangan berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan fungsi motivasi berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat menumbuhkan motivasi kerja guru. Dengan fungsi kontrol berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan

dengan sebaik-baiknya, memungkinkan supervisor (kepalasekolah dan pengawas TK/SD) melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaantugas-tugas guru.

Supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang praktik mengajar. Dalam supervisi ini penekanannya pada klinis yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktik. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antaraguru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid (Anonim, 2010: 5). Beberapa alasan mengapa supervisi klinis diperlukan, diantaranya; 1) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik, 2) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran, 3) Kehilangan identitas

profesi 4) Kejenuhan profesional (bornout), 5) Pelanggaran kode etik yang akut, 6) engulang kekeliruan secara massif, 7) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT). 8) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya, 9) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan (Sudrajat, 2008: 4).

Supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan adalah supervisi yang difokuskan pada pengelolaan dan manajemen supervisi bagi mahasiswa dan atau guru serta perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Supervisor melakukan supervisi klinis bertempat di kelas atau ruang di mana supervisor berperan ganda secara simultan sebagai guru dan supervisor. Dengan melakukan supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan, mahasiswa, guru dan supervisor dapat memahami secara detail dan mendalam tentang pengelolaan dan sekaligus

mengalami langsung bagaimana supervise klinis diperankan.

Mahasiswa Manajemen Pendidikan kelas kerja sama P2TK tahun 2015 dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan professional guru melakukan pengelolaan sekaligus mendemonstrasikan secara utuh supervise klinis. Selain itu, supervise klinis yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan diharapkan dapat mengedukasi guru-guru sekolah setempat sekaligus memberi dampak positif terhadap hasil akademik anak. Proses belajar di dalam kelas menjadi aktif dan tingkat mengulang siswa rendah.

Dari latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai “Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan pada SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan”. Dan adapun fokus penelitian yaitu “Bagaimana karakteristik pengelolaan supervise klinis berbasis kuliah praktek lapangan di SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan?”. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

a) Mendeskripsikan karakteristik persiapan supervise klinis berbasis kuliah praktek lapangan di SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan. b)

Mendeskripsikan karakteristik tindak lanjut dari hasil supervise klinis berbasis kuliah praktek lapangan di SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan. c) Mendeskripsikan karakteristik dampak supervise klinis berbasis kuliah praktek lapangan bagi kualitas pendidikan di SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan.

Supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan adalah supervise yang difokuskan pada pengelolaan dan manajemen supervise bagi mahasiswa dan atau guru serta perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik.

Supervisi klinis memiliki karakteristik

- 1) Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- 2) Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan.
- 3) Fokus supervise klinis adalah: (a) perbaikan proses pembelajaran, (b) keterampilan

penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (c) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau (Sudrajat, 2008: 7).

Inti supervisi klinis ialah proses pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menekankan pada penampilan mengajar, melalui prosedur yang sistematis dimulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan, data dianalisis secara cermat, teliti dan objektif guna mendapatkan perubahan tingkah laku mengajar yang diharapkan.

Adapun prosedur pelaksanaan supervisi klinis adalah dengan mengikuti tiga tahapan, sebagaimana dikemukakan oleh Acheson (1987:13): yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan. Hal yang paling membedakan supervisi klinis adalah penekanannya pada interaksi langsung guru-supervisor dan pengembangan profesional guru. Tahap pertemuan pendahuluan dimaksudkan sebagai langkah inventarisasi masalah yang dihadapi guru; tahap observasi kelas dimaksudkan sebagai tahap untuk melihat secara riil pembelajaran yang terjadi di dalam kelas; sedangkan tahap

pertemuan balikan merupakan tindak lanjut dari kegiatan observasi.

Adkins dan Russell (2004) dalam jurnal internasional yang berjudul *Supervisor-Subordinate Work Value Congruence and Subordinate Performance: A Pilot Study*, menjelaskan bahwa hubungan nilai kerja antara supervisor dan subordinat sesuai dengan hasil kerja yang ditunjukkan bawahan yang telah diuji dalam setting retail. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai kerja seorang supervisor dapat dilihat dari keadilan yang ditunjukkan oleh supervisor dan tidak hanya dilihat dari keinginan supervisor untuk mendapatkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan dan pengalaman peneliti selama di lapangan di Kampus Universitas Negeri Malang dan SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah peneliti, teman sejawat, kepala sekolah, dan guru di SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan. Instrumen dalam penelitian ini dikumpulkan melalui

pengalaman langsung, observasi dokumen dan studi pustaka.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Prosedur analisis data dilakukan dalam tiga tahapan sesuai dengan yang disarankan Sugiyono (2009: 338): “yakni reduksi data, display data dan verifikasi data”. Menurut Moleong (2007: 324) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferability*); 3) ketegantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Persiapan Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan

Adapun karakteristik persiapan supervisi klinis berdasarkan temuan peneliti yaitu sebagai berikut; 1) guru dan kepala sekolah (diperankan mahasiswa) menerima pembekalan tentang teori dan pengalaman supervise klinis. 2) guru dan kepala sekolah (diperankan mahasiswa) melakukan koordinasi dengan SDIT Bumi Darun Najah Kabupaten Pasuruan tentang rencana kegiatan dan waktu pelaksanaan

kegiatan. 3) guru dan kepala sekolah (diperankan mahasiswa) membagi tugas yang akan diperankan, 4) guru, kepala sekolah (diperankan mahasiswa) menyiapkan Rencana Praktek Pembelajaran (RPP) beserta instrumennya, 5) Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat aspek yang dinilai sekaligus nilai dari ketercapaian aspek yang telah dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. 6) guru, kepala sekolah (diperankan mahasiswa) menyiapkan alat perekam kegiatan yang akan dipasang dikelas.

Karakteristik Tindak Lanjut Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan

Karakteristik tindak lanjut supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan adalah sebagai berikut; 1) tindak lanjut dilakukan setelah supervisor melakukan kegiatan supervise klinis, 2) pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan melakukan pengecekan laporan kompetensi guru dan hasil supervisi sebelumnya, 3) kepala sekolah mengecek peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi klinis, 4) kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran dengan teliti dan detail sesuai instrumen supervisi klinis yang telah dipersiapkan, 5) kegiatan

pengamatan yang dilakukan kepala sekolah difokuskan pada guru yang kompetensinya rendah. 6) tindak lanjut dilakukan sesuai dengan hasil koordinasi kepala sekolah dengan guru seperti tempat pelaksanaan tindak lanjut, 7) aspek yang dinilai dalam kegiatan supervisi klinis sesuai dengan instrument yang telah disiapkan meliputi kegiatan awal, kegiatan belajar mengajar, kegiatan inti, kegiatan penilaian, dan kegiatan penutup, 8) kepala sekolah membuat laporan hasil supervisi yang sudah dianalisis berupa uraian dan angka yang akan dipaparkan dalam pertemuan tindak lanjut. 9) kegiatan tindak lanjut dihadiri oleh kepala sekolah, guru yang disupervisi klinis, 10) kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang disupervisi klinis untuk melakukan refleksi diri dan mengemukakan di depan rapat tindak lanjut. 11) kepala sekolah menanggapi hasil refleksi diri guru yang disupervisi dan mengemukakan hasil supervisi klinis dengan bahasa santun dan tidak menyinggung guru yang disupervisi klinis. 12) kepala sekolah bersama guru melakukan diskusi dan mengambil kesepakatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Karakteristik Dampak Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan

Adapun karakteristik persiapan supervisi klinis berdasarkan temuan peneliti yaitu sebagai berikut; 1) pelaksanaan supervisi klinis berbasis kelas meningkatkan kompetensi guru yang masih rendah, 2) penentuan waktu pelaksanaan supervisi klinis, menjadikan guru disiplin waktu, 3) guru disiplin dalam melengkapi administrasi guru seperti penyusunan perangkat pembelajaran, 4) aspek penilaian yang tertulis dalam instrumen menjadikan guru memperhatikan setiap tahap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas. 5) guru melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. 6) guru menggunakan media pembelajaran sehingga anak menjadi konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 7) pengetahuan guru (mahasiswa) meningkat mengenai kegiatan supervise klinis dan pembelajaran, 8) secara tidak langsung peningkatan kompetensi guru, berdampak positif terhadap prestasi siswa, 9) supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan juga berdampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan seperti siswa antusias dan termotivasi untuk belajar dan mengenal guru baru.

PEMBAHASAN

Karakteristik Persiapan Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan

Persiapan supervisi klinis tersebut meliputi persiapan dokumenkegiatan supervisi klinis sebelumnya sehingga dapat dijadikan pedoman kepalasekolah dalam melakukan kegiatan supervisi klinis. Guru dan rekan sejawat menyiapkan guru yang akan disupervisi klinis. Penentuan guru yang akanisupervisi klinis tersebut dilakukan dengan kebutuhan dan prioritas sesuai dengan hasil koordinasi dengan SDIT Bumi Darun Najah.

Pelaksanaan koordinasi kepala sekolah dengan guru yangbersangkutan, juga membahas mengenai tempat dan materi yang akan diberikanguru dalam pembelajaran. Dalam persiapan supervisi klinis di SDIT Bumi Darun Najahmeliputi persiapan lokasi dan materi yang akan diberikan guru kepada siswa.Instrumen sebagai alat ynag digunakan kepala sekolah untuk menilai kompetensiguru juga dipersiapkan dengan baik. Instrumen tersebut berupa lembar observasiyang nantinya digunakan untuk mengetahui kinerja guru. Persiapan alat perekammerupakan hal yang dilakukan sebelum melaksanakan supervisi klinis hal

ini dimaksudkan sebagai media refleksi bagi guru yang di supervise.

Penelitian mengenai perencanaan atau persiapan supervis klinis jugadilakukan oleh Boulle (2010) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *DataGrid Models for Preparation and Modeling in Supervised Learning*, memperkenalkan metode baru untuk secara otomatis, cepat dan terpercayamengevaluasi kelas bersyarat probabilitas dari setiap subset variabel dalam pengawasan belajar. Penelitian ini membahas persiapan model yang akandigunakan untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Model yangdipersiapkan tersebut adalah model Grid. Model Grid berkaitan erat denganangka-angka dimana pembelajaran akan dinilai menggunakan angka. Grid dataterbaik yang dicari menggunakan pilihan pendekatan model Bayesian danalgoritma kombinatorial efisien. Eksperimen dalam penelitian ini menunjukkanbahwa model grid memudahkan dalam menilai pembelajaran.

Karakteristik Tindak Lanjut Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan

Pelaksanaan tindak lanjut dalam supervisi klinis SDIT Bumi Darun Najah dilakukan setelah kepala sekolah selesai

melaksanakan supervisi klinis. Prinsip yang dilakukan dalam melakukan kegiatan supervisi meliputi; 1) dilakukan secara ilmiah dalam arti sistematis, obyektif, dan menggunakan alat (instrumen). 2) dilakukan secara demokratis dalam arti menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan bersedia menerima pendapat atau saran dari orang lain, 3) supervisi dilaksanakan secara kooperatif yaitu melalui kerjasama yang harmonis antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan supervise, 4) supervisi dilaksanakan dalam situasi yang dapat memotivasi guru untuk berprakarsa, bekerja keras, memperbaiki atau meningkatkan kompetensi, dan kinerja profesionalnya dengan mendayagunakan potensi-potensinya secara optimal.

Ketika pelaksanaan supervisi klinis selesai dilakukan, kepala sekolah menyusun hasil supervisi klinis baik berupa angka dan uraian yang nantinya akan dibahas dengan guru yang bersangkutan dalam pertemuan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut tidak hanya dihadiri antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan, namun guru lainnya diizinkan untuk mengikuti kegiatan tindak lanjut. Kepala sekolah melakukan analisis dengan baik dengan menuliskan

kelemahan dan kelebihan dari guru yang telah disupervisi.

Kepala sekolah tidak bersikap otoriter dalam kegiatan tindak lanjut. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru yang bersangkutan untuk mengemukakan pendapatnya terhadap performansinya dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Kepala sekolah menanggapi introspeksi diri yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan melakukan diskusi.

Kelemahan-kelemahan guru dijelaskan kepala sekolah dalam kegiatan *post conference*. Kepala sekolah memberikan alternatif pemecahan masalah yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru melakukan diskusi dan nantinya akan mengambil suatu kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh semua pihak.

Dengan adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut terlihat adanya program peningkatan kompetensi guru. Dapat dikatakan kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lucy Steiner dan Julie Kowal (2007) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *"Principal as instructional leader designing a Coaching Program*

That Fits” menyatakan adanya konsensus yang luas didalam literatur yang efektif. Para pemimpin sekolah memusatkan pada tugas yang berhubungan dengan peningkatan instruksi dalam kelas sebagai tambahan terhadap waktu yang mereka habiskan pada aspek managerial tentang pekerjaan mereka. Hal ini dapat diartikan adanya supervisi oleh kepala sekolah terhadap para guru untuk membantu kinerja mereka dan dapat meningkatkan kompetensinya.

Karakteristik Dampak Supervisi Klinis Berbasis Kuliah Praktek Lapangan

Supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan memberi dampak positif bagi siswa dan guru yaitu meningkatnya kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Sedangkan dampak negatifnya adalah guru merasa tegang, waktu supervisi lama, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran serta konsentrasi anak berkurang. Hoang (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *“The contributions of teachers’ credentialing routes and experience levels on classroom management”*. Mengkaji tentang kontribusi para guru (tradisional atau alternatif) dan tingkatan pengalaman para guru (yang berpengalaman atau orang baru) pada orientasi manajemen kelas para guru

(*interventionist, noninterventionist, atau interactionalist*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dibutuhkan adanya monitoring terhadap kinerja para guru untuk meningkatkan kemampuannya.

Supervisi klinis berbasis kelas menjadikan guru disiplin administrasi. Wujud disiplin administrasi tersebut terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja, namun sudah menerapkan metode diskusi, kelompok, bahkan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Secara tidak langsung peningkatan kompetensi guru juga berdampak positif untuk kompetensi siswa. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya bergairah di dalam kelas, ketika guru menampilkan media pembelajaran siswa menjadi fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan guru. Bukan hanya itu saja, siswa lebih antusias dan memiliki motivasi dalam belajar setelah guru menggunakan metode inovatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persiapan supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan di SDIT Bumi Darun Najah dilakukan dengan baik. Guru

bersama kepala sekolah menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam supervise klinis. Persiapan tersebut meliputi perlengkapan pembelajaran, instrument penilaian dan alat dokumentasi.

Tindak lanjut hasil supervisi klinis berbasis kelas di SDIT Bumi Darun Najah dilakukan secara demokratis dengan mendiskusikan dengan guru yang disupervisi klinis. Guru yang disupervisiklinis diminta untuk melakukan refleksi diri dan mengemukakan hasil refleksi didepan kepala sekolah. Kepala sekolah menanggapi hasil refleksidiri guru yang disupervisi klinis dan menanggapinya dengan bahasa yang santundan tidak menyinggung perasaan.

Dampak supervisi klinis berbasis kuliah praktek lapangan bagi guru dan kepala sekolah (model) yaitu adanya peningkatan kompetensi dan pengetahuan guru tentang supervisi klinis. Kegiatan supervise ini juga sekaligus memberi dampak positif terhadap semangat dan antusias belajar siswa SDIT Bumi Darun Najah kabupaten Pasuruan.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis ajukan meliputi: 1) Kepala Sekolah yang hanya menyiapkan instrumen supervisi, dokumenhasil supervisi dan guru, hendaknya juga menyiapkan mental,

dankompetensinya dalam melakukan supervisi klinis,2)guru melakukan persiapan supervisi yang matang dan berkoordinasi dengankepala sekolah agar pelaksanaan supervisi berjalan lancar. 2) guru meningkatkan kemampuan mengajarnya mulai dari kegiatanpersiapan hingga kegiatan penutup serta melakkan kegiatan refleksi dengan baik, 3) guru menyiapkan mental, agar tidak merasa terbebani atau tertekan ketikakepala sekolah melakukan supervisi klinis.

DAFTAR RUJUKAN

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. 2007. *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications (4th ed.)*. White Palins, NY:Longman.
- Adkins dan Russell. 2004. "Supervisor-Subordinate Work Value Congruence and Subordinate Performance: A Pilot Study". *Journal of Business and Psychology*. Volume 12, Number 2 / December, 1997
- Anonim. 2009. *Supervisi Klinis*.<http://saihsuhilachmad.yolasite.com/resources/Kegiatan%208.pdf>. Diaksespada tanggal 24 November 2016.
- Anonim. 2010. *SupervisiKlinik*.
<http://www.duniaremaja.org/ralqis-notes-f59/supervisi-klinik701.htm>. Diakses pada tanggal 30 November 2016.

- Boulle. 2010. "Data Grid Models for Preparation and Modeling in Supervised Learning". *Journal of Method of learning*. Vol 3 No 5. Pg: 1-35
- Darto. 2007. *Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Matematika Dalam Menyusun RPP dan Pelaksananya Di Kelas pada SMA Malang*.
www.blogspot.com. Diakses pada tanggal 1 Desember 2016.
- Dharma. 2010 *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
<http://cafenux.com/note/36920-supervisi-akademik-materipelatihan-penguatan-kemampuan-kepala-sekolah.html>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2016.
- Indra. 2009. *Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. Diambil dari <http://www.scribd.com>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2016.
- Kurniati. 2007. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Purbalingga*.
www.digilib.unnes.ac.id. Diakses pada tanggal 2 Desember 2016.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, N. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Steiner dan Kowal. 2007. "Principal as instructional leader Designing a Coaching Program That Fits". *Journal of Issue Brief*. Vol 4 No 5. Pg: 1-8.
- Sudrajat. 2008. *Supervisi Klinis untuk Perbaikan Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2016.